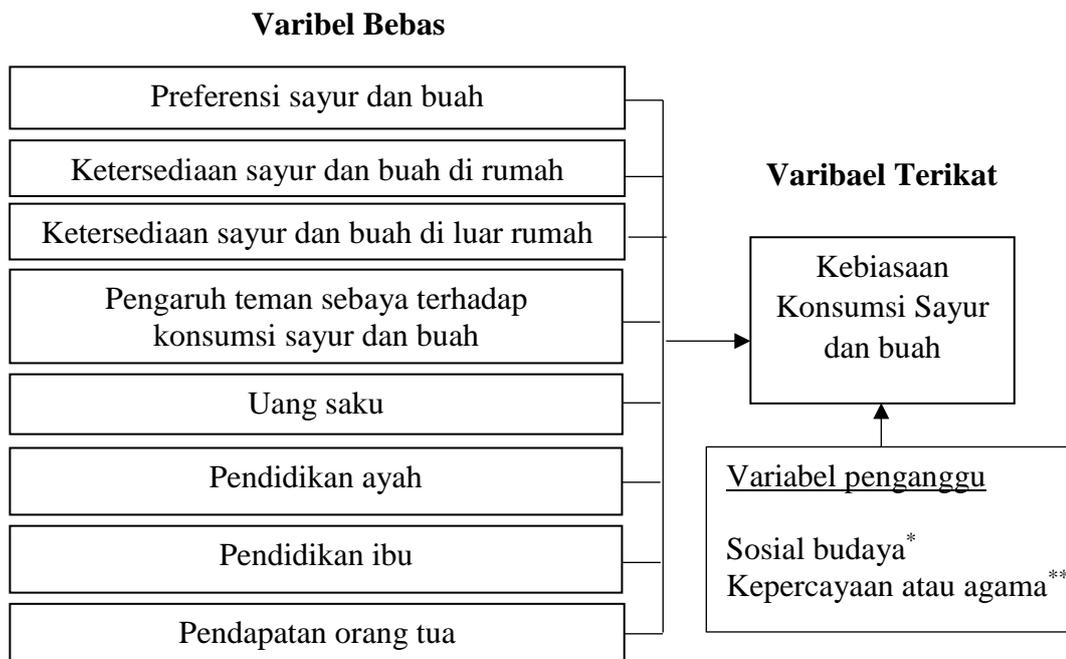


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

\*Dikendalikan dengan kriteria inklusi

\*\* Dihomogenkan

### B. Hipotesis Penelitian

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan antara preferensi sayur dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- b. Ada hubungan antara preferensi buah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

- c. Ada hubungan antara ketersediaan sayur di rumah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- d. Ada hubungan antara ketersediaan buah di rumah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- e. Ada hubungan antara ketersediaan sayur di luar rumah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- f. Ada hubungan antara ketersediaan buah di luar rumah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- g. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- h. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- i. Ada hubungan antara uang saku dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- j. Ada hubungan antara uang saku dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- k. Ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- l. Ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

- m. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- n. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- o. Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- p. Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

## 2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada hubungan antara preferensi sayur dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- b. Tidak ada hubungan antara preferensi buah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- c. Tidak ada hubungan antara ketersediaan sayur di rumah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- d. Tidak ada hubungan antara ketersediaan buah di rumah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- e. Tidak ada hubungan antara ketersediaan sayur di luar rumah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- f. Tidak ada hubungan antara ketersediaan buah di luar rumah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

- g. Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- h. Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- i. Tidak ada hubungan antara uang saku dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- j. Tidak ada hubungan antara uang saku dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- k. Tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- l. Tidak ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- m. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- n. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- o. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
- p. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah preferensi sayur dan buah, ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah, uang saku, pendidikan ayah dan ibu, dan pendapatan orang tua.

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebiasaan konsumsi sayur dan kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

#### 3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah sosial budaya yang dikendalikan dengan kriteria inklusi dan kepercayaan/agama yang dihomogenkan karena seluruh siswa kelas 7 dan 8 beragama islam.

### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Preferensi sayur	Derajat Kesukaan responden dan kecenderungan untuk memilih sayur yang dikonsumsi dilihat dari keragaman jenis sayur yang disukai	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ)	0. kurang: < nilai median skor 1. baik: ≥ nilai median skor	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Preferensi buah	Derajat Kesukaan responden dan kecenderungan untuk memilih buah yang dikonsumsi dilihat dari keragaman jenis buah yang disukai	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ)	0. kurang: < nilai median skor 1. baik: $\geq$ nilai median skor	Nominal
Ketersediaan sayur di rumah	Tersedia atau tidaknya sayur di rumah untuk dikonsumsi (Bourdeaudhuij <i>et.al.</i> , 2005)	Kuesioner yang terdiri dari 1 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 5 poin dan skor terendah adalah sebesar 1 poin. Hasil pengukuran dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal	0. Kurang: < nilai median skor 1. Baik: $\geq$ nilai median	Nominal
Ketersediaan buah di rumah	Tersedia atau tidaknya buah di rumah untuk dikonsumsi (Bourdeaudhuij <i>et.al.</i> , 2005)	Kuesioner yang terdiri dari 1 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 5 poin dan skor terendah adalah sebesar 1 poin. Hasil pengukuran dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak	0. Kurang: < nilai median skor 1. Baik: $\geq$ nilai median	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
		terdistribusi normal		
Ketersediaan sayur di luar rumah	Tersedia atau tidaknya sayur di tempat remaja melakukan kegiatan baik itu di sekolah maupun tempat mengisi waktu luang.  (Bourdeaudhuij <i>et.al.</i> , 2005)	Kuesioner yang terdiri dari 3 butir soal dengan skor tertinggi sebesar 15 poin dan skor terendah adalah sebesar 3 poin.  Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal	0. kurang: < nilai median skor 1. baik: $\geq$ nilai median skor	Nominal
Ketersediaan buah di luar rumah	Tersedia atau tidaknya buah di tempat remaja melakukan kegiatan baik itu di sekolah maupun tempat mengisi waktu luang.  (Bourdeaudhuij <i>et.al.</i> , 2005)	Kuesioner yang terdiri dari 3 butir soal dengan skor tertinggi sebesar 15 poin dan skor terendah adalah sebesar 3 poin.  Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal	0. kurang: < nilai median skor 1. baik: $\geq$ nilai median skor	Nominal
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur	Contoh dan dukungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap konsumsi sayur	Kuesioner yang terdiri dari 3 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 15	0. Kurang: < nilai median skor 1. Baik: $\geq$ nilai median skor	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
	baik di rumah, di sekolah, maupun di luar kedua lingkungan tersebut. (Utami dan Besral, 2022)	poin dan skor terendah sebesar 3 poin. Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal		
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah	Contoh dan dukungan teman sebaya yang berpengaruh terhadap konsumsi buah baik di rumah, di sekolah, maupun di luar kedua lingkungan tersebut. (Utami dan Besral, 2022)	Kuesioner yang terdiri dari 3 butir soal, dengan skor tertinggi sebesar 15 poin dan skor terendah sebesar 3 poin. Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal	0. Kurang: < nilai median skor 1. Baik: $\geq$ nilai median skor	Nominal
Uang saku	Jumlah uang jajan yang diterima responden per hari, untuk membeli jajanan	Kuesioner	0. rendah: < median 1. tinggi: $\geq$ median	Nominal
Pendidikan ayah	Tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah dicapai oleh ayah responden	Kuesioner	0. Rendah: <SMA 1. Tinggi: $\geq$ SMA (PP No.57 Tahun 2021)	Nominal
Pendidikan ibu	Tingkat pendidikan	Kuesioner	0. Rendah: <SMA	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
	formal tertinggi yang telah dicapai oleh ibu responden		1. Tinggi: $\geq$ SMA (PP No.57 Tahun 2021)	
Pendapatan orang tua	Upah yang diperoleh orang tua dari hasil bekerja selama 1 bulan berdasarkan UMR wilayah kota Tasikmalaya	Kuesioner	0. Rendah: < Rp 2.533.341,02 1. Tinggi: $\geq$ Rp 2.533.341,02 (KEPGUB No.561)	Nominal
Kebiasaan konsumsi sayur	Frekuensi responden mengonsumsi sayur dalam periode waktu tertentu	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ), dengan pilihan jawaban dan skor: a. >3x/hari = skor 50 b. 1-3x/hari = skor 25 c. 3-6x/minggu = skor 15 d. 1-2x/minggu = skor 10 e. 2x/bulan = skor 5 f. Tidak pernah = skor 0	0. jarang: < nilai median skor 1. sering: $\geq$ nilai median skor (Sirajuddin, Surmita dan Astuti, 2018)	Nominal
		Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal.		

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Kebiasaan konsumsi buah	Frekuensi responden mengonsumsi buah dalam periode waktu tertentu	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ), dengan pilihan jawaban dan skor: a. >3x/hari = skor 50 b. 1-3x/hari = skor 25 c. 3-6x/minggu = skor 15 d. 1-2x/minggu = skor 10 e. 2x/bulan = skor 5 f. Tidak pernah = skor 0	0. jarang: < nilai median skor 1. sering: ≥ nilai median skor (Sirajuddin, Surmita dan Astuti, 2018)	Nominal
		Kategori hasil dilihat dari nilai tengah (median) karena data tidak terdistribusi normal		

### E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan metode survei dengan desain *cross sectional*. Penggunaan desain *cross sectional* karena seluruh variabel dalam penelitian ini diukur pada waktu yang bersamaan.

## F. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya kelas VII dan VIII yang berjumlah 580 orang.

Tabel 3.2  
Tabel Distribusi Populasi

<b>Populasi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Kelas VII A	32
Kelas VII B	32
Kelas VII C	32
Kelas VII D	32
Kelas VII E	32
Kelas VII F	32
Kelas VII G	32
Kelas VII H	26
Kelas VII I	24
Kelas VII J	24
Kelas VIII A	32
Kelas VIII B	32
Kelas VIII C	32
Kelas VIII D	29
Kelas VIII E	31
Kelas VIII F	32
Kelas VIII G	30
Kelas VIII H	32
Kelas VIII I	32
<b>Jumlah</b>	<b>580</b>

### 2. Sampel Penelitian

#### a. Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lameshow (1997) yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2 1 - \frac{\alpha}{2} p(1-p)}{(N-1)d^2 + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} p(1-p)} \\
 &= \frac{580 \times 3,84 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(580-1)(0,05)^2 + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)} \\
 &= \frac{556,8}{1,44 + 0,96} \\
 &= 232
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimum
- N : Jumlah populasi
- p : Proporsi sebesar 50% (0,5)
- q : 1-p
- $Z^2 1 - \frac{\alpha}{2}$  : Derajat kemaknaan 95% yaitu 1,96
- d : Toleransi kesalahan yang dipilih 5%

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 orang.

#### b. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dimana masing-masing sampel dari setiap kelas diambil secara berimbang sesuai dengan jumlah populasi yang dipilih secara acak menggunakan aplikasi *random picker* untuk mendapatkan nama-nama siswa yang akan menjadi responden. Perhitungan pengambilan sampel dalam populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n}{N} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel tiap kelas

$n$  = jumlah siswa tiap kelas

$N$  = jumlah populasi

Tabel 3.3  
Tabel Distribusi Sampel

Populasi	Jumlah sampel (orang)
Kelas VII A	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII B	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII C	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII D	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII E	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII F	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII G	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VII H	$\frac{26}{580} \times 232 = 10$
Kelas VII I	$\frac{24}{580} \times 232 = 10$
Kelas VII J	$\frac{24}{580} \times 232 = 9$
Kelas VIII A	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VIII B	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VIII C	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VIII D	$\frac{29}{580} \times 232 = 11$
Kelas VIII E	$\frac{31}{580} \times 232 = 12$
Kelas VIII F	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VIII G	$\frac{30}{580} \times 232 = 11$
Kelas VIII H	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$
Kelas VIII I	$\frac{32}{580} \times 232 = 13$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1) Kriteria inklusi

- a) Siswa dan siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.
  - b) Bersedia menjadi responden penelitian.
  - c) Responden yang bertempat tinggal bersama orang tua atau wali.
  - d) Responden yang berasal dari suku sunda.
- 2) Kriteria eksklusi
- a) Responden yang tidak hadir selama prosedur penelitian berlangsung.
  - b) Responden mengundurkan diri dari penelitian.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner FFQ yang digunakan untuk mengukur preferensi terhadap sayur dan buah dan frekuensi makan sayur dan buah.
2. Kuesioner ketersediaan sayur dan buah di rumah.
3. Kuesioner ketersediaan sayur dan buah di luar rumah.
4. Kuesioner pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah.
5. Kuesioner uang saku harian.
6. Kuesioner pendidikan ayah dan ibu.
7. Kuesioner pendapatan orang tua.

### **H. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan survei awal di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya. Data primer yang didapatkan meliputi kebiasaan konsumsi sayur dan buah,

ketersediaan sayur dan buah di sekolah, dan uang saku. Data sekunder yang didapatkan yaitu data siswa dan siswi kelas VII dan VIII.

- b. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan kepustakaan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan perizinan yang diperlukan yaitu perizinan kepada Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan pihak sekolah SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya terkait prosedur dan alur penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan uji validitas instrumen penelitian yaitu kuesioner ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah dan pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah. Uji validitas yang dilakukan terdiri dua pengujian, yaitu:
  - 1) Validitas bahasa, bertujuan untuk mengetahui ketepatan tata bahasa, struktur kalimat, dan kesesuaian istilah yang digunakan dalam kuesioner. Validasi ini dilakukan oleh salah satu dosen Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi.
  - 2) Validitas konstruk dengan melakukan uji coba kuesioner. Uji coba kuesioner dilakukan kepada siswa dan siswi SMP Negeri 11 Kota Tasikmalaya, karena sekolah ini berada di wilayah Kecamatan dengan konsumsi sayur buah terendah kedua setelah Kecamatan Purbaratu. Hasil uji coba kuesioner yang telah dilakukan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Setiap item kuesioner dikategorikan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah sebesar 0,361.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Kuesioner

variabel	Jumlah pertanyaan	Pertanyaan valid	Pertanyaan tidak valid
Ketersediaan sayur dan buah di rumah	6	6	0
Ketersediaan sayur dan buah di luar rumah	6	6	0
Pengaruh teman sebaya	6	6	0

Setelah seluruh pertanyaan valid maka akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai konstanta *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Jumlah pertanyaan valid	<i>cronbach alpha</i>	Interpretasi
Ketersediaan sayur dan buah di rumah	6	0,632	Valid dan reliabel
Ketersediaan sayur dan buah di luar rumah	6	0,646	Valid dan reliabel
Pengaruh teman sebaya	6	0,725	Valid dan reliabel

- e. Pengurusan *ethical clearance*.
- f. Memberikan penjelasan terkait proses jalannya penelitian kepada pihak sekolah.
- g. Melakukan pengisian kuesioner penyaring oleh seluruh populasi.
- h. Melakukan pengisian *informed consent* oleh seluruh responden.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data FFQ
  - 1) Penentuan *food list* dalam FFQ

- a) Membuat daftar sayur dan buah yang umum tersedia dan sering dijumpai di wilayah tersebut.
  - b) Melakukan *food recall* 1x24 jam kepada responden untuk mengidentifikasi jenis sayur dan buah yang sering dikonsumsi atau jarang dikonsumsi.
  - c) Melakukan pengecekan hasil untuk menentukan daftar sayur dan buah yang akan dimasukkan ke dalam *food list*. Sayur dan buah yang tidak pernah atau tidak biasa dikonsumsi kurang dari 10% subjek, serta jenis sayur dan buah yang tidak tersedia di pasar atau wilayah tersebut akan dikeluarkan dari daftar.
- 2) Tenaga pelaksana penelitian adalah mahasiswa gizi Universitas Siliwangi sebanyak 15 orang.
  - 3) Langkah-langkah pelaksanaan FFQ
    - a) Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara.
    - b) Menanyakan frekuensi konsumsi setiap jenis sayur dan buah yang sudah tertera dalam kolom daftar bahan makanan.
    - c) Frekuensi konsumsi akan dicatat dalam kolom yang disediakan.
  - 4) Prosedur pengolahan data frekuensi konsumsi sayur dan buah dari FFQ
    - a) Memberikan skor dari frekuensi masing-masing makanan yang dikonsumsi oleh subjek
    - b) Total skor masing-masing jenis sayur dan buah dijumlahkan dan ditulis pada baris paling bawah sesuai frekuensi yang dikonsumsi.

- c) Setelah keseluruhan skor pada masing-masing frekuensi konsumsi dijumlahkan, selanjutnya keseluruhan total skor tersebut dijumlahkan.
- b. Pengumpulan data preferensi terhadap sayur dan buah, ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah, uang saku, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masing-masing responden.

## **I. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. *Editing***

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden dari setiap pertanyaan dalam kuesioner. Proses *editing* dilakukan saat pengumpulan data dan setelah keseluruhan data terkumpul untuk mempermudah penelusuran kembali kepada responden jika terdapat data yang salah atau meragukan.

#### **b. *Scoring***

Pemberian skor dilakukan untuk menilai variabel ketersediaan sayur dan buah di rumah, peran teman sebaya, dan kebiasaan konsumsi sayur dan buah.

- 1) Pada variabel ketersediaan sayur dan buah di rumah dan di luar rumah terdapat 6 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu:

(a) 5 = selalu (setiap hari)

- (b) 4 = sering (3-6 kali dalam seminggu)
  - (c) 3 = kadang-kadang (1-2 kali dalam seminggu)
  - (d) 2 = jarang (1-2 kali dalam sebulan)
  - (e) 1 = tidak pernah (tidak setiap bulan ada)
- 2) Pada variabel pengaruh teman sebaya terdapat 6 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu:
- (a) 4 = selalu ( $\geq 5$  kali dalam seminggu)
  - (b) 3 = sering (3-4 kali dalam seminggu)
  - (c) 2 = jarang (1-2 kali dalam sebulan)
  - (d) 1 = tidak pernah
- 3) Pada variabel kebiasaan konsumsi sayur dan buah terdapat 5 pilihan jawaban dan pemberian skor sebagai berikut:
- (a) 3x/hari = skor 50
  - (b) 1x/hari = skor 25
  - (c) 3-6x/minggu = skor 15
  - (d) 1-2x/minggu = skor 10
  - (e) 2x/bulan = skor 5
  - (f) Tidak pernah = skor 0

c. Pengkategorian variabel

1) Preferensi terhadap sayur dan buah

Kriteria penilaian variabel preferensi baik preferensi sayur maupun preferensi buah dilihat dari total skor akhir dari keragaman sayur dan keragaman buah yang disukai. Preferensi terhadap sayur dan

buah dikategorikan kurang jika total skor  $<$  nilai median, dan dikategorikan baik jika total skor  $\geq$  nilai median. Nilai median digunakan dalam pengkategorian karena total skor akhir dari keseluruhan responden tidak terdistribusi normal.

2) Ketersediaan sayur dan buah di rumah dan di luar rumah.

Kriteria penilaian variabel ketersediaan sayur dan ketersediaan buah baik di rumah maupun di luar rumah dilihat berdasarkan total skor yang didapatkan. Ketersediaan sayur dan buah di rumah dan di luar rumah dikategorikan kurang jika total skor  $<$  nilai median, dan dikategorikan baik jika total skor  $\geq$  nilai median. Nilai median digunakan dalam pengkategorian karena total skor akhir keseluruhan responden tidak terdistribusi normal.

3) Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah

Kriteria penilaian variabel pengaruh teman sebaya baik terhadap konsumsi sayur maupun konsumsi buah dilihat berdasarkan total skor yang didapatkan. Pengaruh teman sebaya dikategorikan kurang jika total skor  $<$  nilai median, dan dikategorikan baik jika total skor  $\geq$  nilai median. Nilai median digunakan dalam pengkategorian karena total skor akhir keseluruhan responden tidak terdistribusi normal.

4) Uang saku

Kriteria penilaian variabel uang saku dilihat berdasarkan jumlah uang saku harian yang didapatkan. Uang saku dikategorikan rendah jika jumlah uang saku harian  $<$  nilai median, dan dikategorikan tinggi jika

jumlah uang saku harian  $\geq$  nilai median. Nilai median digunakan dalam pengkategorian karena jumlah uang saku keseluruhan responden tidak terdistribusi normal.

5) Pendidikan ayah dan ibu

Kategori hasil pendidikan baik ayah maupun ibu dilihat dari pendidikan terakhir yang dicapai. Berdasarkan PP No.57 tahun 2021 Jika  $<$  SMA maka dinyatakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan jika  $\geq$  SMA maka dinyatakan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

6) Pendapatan orang tua

Kategori hasil pendapatan orang tua dilihat dari jumlah pendapatan yang didapatkan selama satu bulan berdasarkan UMR wilayah Kota Tasikmalaya. Jika pendapatan  $<$  Rp 2.533.341,02 maka dikategorikan rendah, dan jika pendapatan  $\geq$  Rp 2.533.341,02 maka dikategorikan tinggi.

7) Kebiasaan konsumsi sayur dan buah

Kategori hasil kebiasaan konsumsi sayur dan buah dilihat dari frekuensi konsumsi. Jika skor frekuensi konsumsi  $<$  median maka dikategorikan jarang, dan  $\geq$  median maka dikategorikan sering. Nilai median digunakan dalam pengkategorian karena total skor akhir keseluruhan responden tidak terdistribusi normal.

d. *Coding*

Pemberian kode pada data setiap variabel dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dengan mengubah data berbentuk kata atau kalimat menjadi data angka. Kode variabel yang akan dianalisis ditunjukkan dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6  
Pemberian kode pada Variabel

Variabel	Kategori	Kode
Preferensi sayur	Kurang	0
	Baik	1
Preferensi buah	Kurang	0
	Baik	1
Ketersediaan sayur di rumah	Kurang	0
	Baik	1
Ketersediaan buah di rumah	Kurang	0
	Baik	1
Ketersediaan sayur di luar rumah	Kurang	0
	Baik	1
Ketersediaan buah di luar rumah	Kurang	0
	Baik	1
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur	Kurang	0
	Baik	1
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah	Kurang	0
	Baik	1
Uang saku	Rendah	0
	Tinggi	1
Pendidikan ayah	Rendah	0
	Tinggi	1
Pendidikan ibu	Rendah	0
	Tinggi	1
Pendapatan orang tua	Rendah	0
	Tinggi	1
Kebiasaan konsumsi sayur	Jarang	0
	Sering	1
Kebiasaan konsumsi buah	Jarang	0
	Sering	1

e. *Entry data*

Proses memasukan data yang telah diberikan kode ke dalam program SPSS yang disesuaikan dengan variabel yang telah disusun.

f. *Cleaning*

Proses pembersihan data yang telah dimasukan ke dalam tabel untuk dikoreksi dan dilakukan pengecekan kembali. Proses ini dilakukan untuk memelihara kualitas data dan menghindari adanya kesalahan data yang telah di input.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti dan karakteristik responden. Data yang berbentuk kategori akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan data yang berbentuk numerik akan disajikan dalam penghitungan nilai tendensi sentral (mean/median) dan minimal maksimal.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan jenis analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*, dengan syarat:

- (1) Tidak boleh ada sel yang memiliki nilai harapan atau nilai  $E < 5$  lebih dari 20% untuk tabel 2x2, sehingga nilai *p-value* yang digunakan pada uji *chi-square* adalah nilai *continuity correction*.

(2) Uji statistik dikatakan bermakna jika  $p \leq 0,05$  yang artinya terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan adalah regresi logistik berganda karena variabel independen dan variabel dependen berbentuk kategorik. Uji regresi logistik berganda ini menggunakan model prediksi, sehingga proses estimasi dapat dilakukan dengan beberapa koefisien regresi logistik sekaligus.

Variabel yang akan masuk ke dalam model multivariat sebelumnya akan diseleksi menggunakan analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dengan nilai  $p < 0,25$  akan masuk ke dalam model, begitupun sebaliknya.

Setelah didapatkan model multivariat, selanjutnya akan dianalisis secara bersamaan. Variabel dikatakan valid jika mempunyai nilai  $p \leq 0,05$ , dan variabel dengan  $p > 0,05$  kemudian akan dikeluarkan secara bertahap mulai dari variabel dengan nilai  $p$  terbesar, dan didapatkan model fit atau model akhir dari hasil analisis multivariat. Variabel yang memiliki nilai aOR terbesar merupakan variabel yang paling dominan terhadap variabel dependen.